

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha mikro kecil menengah tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. UMKM mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Jumlah UMKM di Indonesia sendiri telah mencapai 192.443 unit hingga Juli 2012 ([depkop.go.id](http://depkop.go.id)) dan untuk wilayah Jawa Timur khususnya ada penambahan jumlah sebanyak 10% ([ukmindonesiasukses.com](http://ukmindonesiasukses.com)).

Masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro kecil menengah antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengetahuan keuangan, kualitas sumber daya manusia dan permodalan. Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil menengah adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil dan menengah yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada UMKM membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UMKM. Masih banyak UMKM yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Akibatnya, mereka memang sulit mendapatkan kredit sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya. Terbukti usaha kecil menengah yang telah menerapkan sistem akuntansi dalam usaha mereka memperoleh kemudahan tidak hanya untuk kemudahan kredit, tetapi juga untuk pengendalian aset, kewajiban dan modal serta

perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan usaha.

Seperti beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu Ediraras (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah menerapkan akuntansi, dan dari hasil akuntansi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Penelitian lain oleh Bulain (2012) yang mana menunjukkan bahwa tidak semua karakteristik demografis berhubungan dengan kebutuhan pelaporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM perdagangan dan jasa merangkai bunga di kawasan jalan kayoon Surabaya yang terkenal sejak tahun 1960, jumlahnya mencapai 80 pengusaha bunga. Saat ini perdagangan tersebut di ketuai oleh Bapak Toga Sirait dan wakilnya Bapak Bambang Supriadi.

Usaha toko bunga adalah usaha yang cukup menguntungkan. Bahkan, usaha ini bisa dijadikan sebagai usaha keluarga. Usaha toko bunga tentu memiliki berbagai kelebihan. Salah satu keunggulannya adalah pada produk bunga tangan atau potong dimana mempunyai jenis desain rangkaian tersendiri dibandingkan dengan toko bunga lain. Selain itu, bunga segar lebih diminati oleh konsumen sehingga minat pelanggan terhadap bunga segar lebih besar jika dibandingkan dengan bunga palsu.

Sebagian besar pelaku UMKM di kawasan kayoon belum membuat laporan keuangan usahanya. Hal ini menarik untuk dilihat sesuai karakteristik demografis para pelaku usaha bunga di kawasan tersebut. Karakteristik demografis pengusaha tersebut diantaranya mencakup usia, pendidikan, lama berusaha, jumlah karyawan dan juga omzetnya pengusaha. Usia menjelaskan kedewasaan dalam menjalankan usaha sehingga semakin dewasa usia yang diikuti kedewasaan berpikir menyebabkan pengusaha memiliki evaluasi terhadap perlunya kebutuhan pelaporan keuangan. Tingkat pendidikan pengusaha dinilai memiliki hubungan dengan kebutuhan pelaporan keuangan karena dengan pendidikan yang semakin tinggi menyebabkan pengusaha mampu melakukan evaluasi kritis mengenai keperluan kebutuhan pelaporan keuangan. Lama usaha juga menyebabkan kedewasaan dalam pengembangan usaha dan pemahaman terhadap berbagai kendala laporan keuangan. Untuk itu, lama usaha dinilai memiliki hubungan dengan kebutuhan pelaporan keuangan. Jumlah karyawan dan omset usaha menggambarkan tingkat kerumitan dalam pengelolaan usaha. Karyawan yang semakin banyak dan omset yang semakin besar menyebabkan semakin rumitnya pengelolaan usaha sehingga menilai penting kebutuhan pelaporan keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana gambaran kebutuhan pelaporan keuangan Usaha Mikro di kawasan Pasar Bunga Kayoon di Surabaya dilihat berdasarkan karakteristik demografis.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu: Untuk mendeskripsikan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM di kawasan Pasar Bunga Kayoon berdasarkan karakteristik demografis seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, lama usaha, jumlah karyawan, dan omset yang didapatkan pertahun.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membutuhkan informasi yang berkaitan dan menambah wawasan peneliti mengenai usaha mikro kecil menengah (UMKM).

### **b. Manfaat Praktisi**

1. Dapat menjadi masukan bagi para pelaku usaha kecil dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami berkaitan dengan arus informasi keuangan guna menunjang kelangsungan hidup UMKM.
2. Memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil dalam mengolah data penjualan dan memberikan arah kebijakan yang lebih baik.

## **1.5 Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam Lima bab yaitu sebagai berikut :

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab pertama akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua akan dijelaskan tentang landasan teori yang diambil dari literatur-literatur terkait dengan penelitian terdahulu, teori yang akan dibahas dan kerangka berpikir.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga akan dikemukakan desain penelitian, jenis dan sumber data, identifikasi variabel, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

### **BAB 4: PEMBAHASAN**

Pada bab keempat diuraikan deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif dan pengolahan data dan hasil dari pengolahan data serta jawaban atas analisis.

### **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir akan diberikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dan saran.